



**SAMBUTAN DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA
DALAM ACARA KICK OFF “CARD EDUCATION CAMPAIGN”
Yogyakarta, 20 Mei 2009**

Yang terhormat:

- **Dekan FE UGM**
- **Guru Besar dan Staff Pengajar FE-UGM**
- **Rekan Mahasiswa, Hadirin Sekalian yang Berbahagia.**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat bersilaturahmi dan berkumpul bersama di tempat ini dalam acara *kick off “Card Education Campaign”*. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan program Edukasi Perbankan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat umumnya dan mahasiswa pada khususnya, terhadap produk dan kegiatan di pasar keuangan khususnya alat pembayaran non tunai berupa kartu.

Bapak, Ibu dan Saudara sekalian yang berbahagia,

Sejalan dengan perkembangan inovasi teknologi, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Kehadiran alat pembayaran non tunai semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi teknologi, namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran praktis yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi.

Pembayaran non tunai dilakukan tidak dengan menggunakan uang dalam bentuk fisik sebagai alat pembayaran, melainkan dengan cara transfer antar bank dan intra bank baik yang berbasis kertas seperti bilyet giro dan cek, maupun yang berbasis *paperless* seperti transfer elektronik dan perkembangan terkini adalah pembayaran menggunakan kartu, misalnya kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, dan *store value facility* yang kemudian dikenal dengan *e-money*. Pembayaran dengan menggunakan kartu ini secara umum sangat sesuai terutama untuk transaksi retail atau yang bernilai kecil. Sementara pembayaran non tunai berskala besar diselenggarakan oleh Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) dan Sistem Kliring.



Bapak, Ibu dan Saudara sekalian yang berbahagia,

Terkait dengan alat pembayaran dengan kartu, Bank Indonesia telah dan terus berupaya menyempurnakan ketentuan tentang Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) dan ketentuan Uang Elektronik (E-money), sebagaimana dua PBI yang baru saja disempurnakan pada tanggal 13 April 2009 yaitu PBI No. 11/11/PBI/2009 dan PBI No.11/12/PBI/2009. Pengaturan ini diperlukan guna mendukung dan mengantisipasi peran dan fungsi APMK dan E-money ke depan yang semakin penting dan strategis, baik sebagai alat pembayaran maupun fungsi lainnya misalnya sebagai kartu pintar (smart card) untuk KTP, SIM, Kartu Mahasiswa, kartu pasien, atau kartu akses masuk gedung, dan lainnya.

Data statistik menunjukkan pembayaran menggunakan kartu terus menunjukkan perkembangan meningkat dengan pertumbuhan tahunannya rata-rata sebesar 39,3%. Posisi Maret 2009, jumlah kartu yang telah dikeluarkan baik ATM, debit, kartu kredit dan pra bayar di Indonesia mencapai 56,6 juta kartu, dengan volume transaksi selama tahun 2008 mencapai 1.523,1 juta transaksi dan nilai transaksi mencapai Rp 2.163,5 triliun. Perkembangan ini tidak lepas dari perkembangan perbankan nasional yang sangat aktif menawarkan inovasi produknya dan kesadaran masyarakat akan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan kartu.

Bapak Ibu dan Hadirin yang saya hormati,

Perkembangan inovasi produk perbankan melalui variasi alat pembayaran kartu sangatlah positif dalam menciptakan *less cash society* guna mewujudkan efisiensi sistem pembayaran nasional. Namun di sisi lain, pemanfaatan produk dan layanan bank seyogyanya diimbangi dengan penjelasan yang memadai dari bank kepada nasabah mengenai manfaat, biaya-biaya dan risiko yang terkandung dalam suatu produk dan layanan yang ditawarkan sehingga nasabah memiliki pemahaman yang baik mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Pengalaman krisis menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam transparansi informasi keuntungan dan risiko pada suatu produk atau layanan keuangan berimplikasi pada terjadinya *dispute* antara nasabah dengan perbankan, yang pada akhirnya cenderung berakhir pada kerugian nasabah.



Sebagai otoritas, Bank Indonesia telah dan terus berupaya menjamin perlindungan terhadap nasabah. Untuk itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan aturan PBI No.7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Dengan aturan ini, bank diwajibkan untuk memberikan informasi yang memadai mengenai karakteristik produk yang ditawarkan serta memberikan penjelasan yang utuh serta berimbang mengenai manfaat, biaya, risiko, serta hak/kewajiban nasabah dan bank.

Bapak Ibu dan Hadirin Yang Berbahagia,

Sejalan dengan program Peningkatan Perlindungan dan Pemberdayaan Nasabah, Bank Indonesia dengan kelompok kerja edukasi masyarakat di bidang perbankan yang beranggotakan perwakilan dari bank umum dan assosiasi perbankan berupaya memfasilitasi Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan yang dimulai dengan penerbitan cetak biru edukasi masyarakat di bidang perbankan dan menetapkan tahun 2008 sebagai Tahun Edukasi Nasabah. Selain itu, telah dilakukan pula kegiatan kerjasama dengan Depdiknas, Kemengkop UKM, SIKIB (Solidieritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) dan YLKI serta penyebarluasan informasi produk bank melalui leaflet, buku saku, dan buku edukasi.

Di tahun 2009 ini, setelah kegiatan nasional berupa kontes suara konsumen juga dilakukan *card education campaign* sebagaimana kegiatan hari ini, yang merupakan kegiatan kedua kalinya setelah di Jakarta. Tujuan dari *campaign* ini adalah untuk memberikan informasi mengenai fungsi, manfaat dan risiko dari kartu sebagai alat pembayaran serta mengenalkan cara pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa yang diharapkan akan menjadi agent of development di masa depan.

Hadirin sekalian yang Berbahagia,

Demikian yang dapat saya sampaikan, sebelum mengakhiri saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Gajah Mada dan Bank CIMB Niaga atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan *card education campaign* ini. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada kelompok Kerja Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan atas berbagai upaya dan programnya. Kepada peserta, saya berharap kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan



risiko, kebutuhan dan biaya dari produk perbankan khususnya alat pembayaran menggunakan kartu. Kedepan, semoga konsumen didalam menyikapi produk perbankan lainnya selalu memperhatikan 3P, yaitu: pastikan manfaatnya, pahami risikonya, dan perhatikan biayanya. **Sekian dan terima kasih.**

Wassalamu a'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

BANK INDONESIA

S. Budi Rochadi
Deputi Gubernur